

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam novel Jalan Tak Ada Ujung karya Mochtar Lubis. Bercerita tentang kisah seorang tokoh yang bernama Guru Isa yang hidup dalam keadaan ketidakpastian dan konflik batin yang dialaminya. Pada latar belakang dan konflik yang dialami oleh tokoh Guru Isa, ia hidup pada masa yang penuh gejolak, ditambah oleh kehadiran serdadu NICA, kondisi perekonomian yang sulit, dan perjuangan melawan penjajah Jepang. Dalam beberapa waktu Guru Isa dihadapkan dengan perekonomian yang sulit dan memaksa dia untuk mengambil langkah ekstrem, seperti mengambil buku-buku sekolah dan menjual buku-buku demi memenuhi kebutuhan ekonominya. Guru Isa pun juga mengalami ketidakberdayaan untuk memenuhi kebahagiaan hasrat batin kepada istrinya, yang membuat istrinya berselingkuh dengan Hazil seorang sahabat Guru Isa yang juga terlibat dalam perjuangan melawan penjajah. Guru Isa pun tidak hanya berjuang melawan penjajah tetapi ia juga berjuang untuk melawan rasa takut akan mimpi buruk yang selalu menghantuinya.

Novel sebagai salah satu bentuk dari karya sastra sudah tentu tidak jauh kaitannya dengan isu psikologi. Dalam dunia sastra psikologi dikenalkan lewat psikoanalisis yang dicetuskan oleh tokoh psikologis terkenal di zamannya yaitu, Sigmund Freud. Dengan singkat psikoanalisis

mencoba memecahkan kepribadian dalam diri manusia atau ketidaksadaran dalam diri manusia. Freud menganalogikan, bahwa ketidaksadaran manusia seperti gunung es yang berada di tengah laut. Menurutnya ketidaksadaran lebih penting ketimbang kesadaran dalam diri manusia. Sebab, ketidaksadaran dengan langsung mempengaruhi kesadaran manusia dalam berkehidupan di dunia nyata.

Dalam penelitian ini tidak akan membahas psikoanalisis Sigmund Freud secara mendalam. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan dengan teori Karen Horney. Horney adalah seorang psikoanalisis terkenal dan salah satu teoritikus neurosis yang terbaik. Aliran psikologis Horney satu golongan dengan Jung dan Adler, yaitu Neo-Freudian. Beberapa hal kritik Horney atas Freud terpapar sebagai berikut:

- (1) Keortodoksan teori Psikoanalisis Freud berimplikasi penuh pada kemandekan pemikiran teoritis dan praktik terapi
- (2) Gagasan Freud yang tendensius terhadap femininitas menjadi adalah antidot dari Horney.
- (3) Horney lebih cenderung bersikap kultural dalam arti pengaruh budaya menjadi hal penting dalam pembentukan kepribadian manusia, bukan terkungkung pada insting saja. Asumsi besar Horney adalah bahwa kondisi sosiokultural berpengaruh dalam pembentukan kepribadian individu. Individu dengan kebutuhan akan cinta dan kasih sayang yang tidak terpenuhi memiliki kecenderungan mengembangkan rasa permusuhan terhadap orang lain dan bermanifestasi menjadi kecemasan.

Horney mengatakan bahwa untuk melawan kecemasan dasar tersebut, maka seseorang akan melakukan salah satu cara dalam berhubungan dengan orang lain. Orang normal akan menggunakan cara manapun dari ketiga cara tersebut, namun orang yang neurotik hanya akan menggunakan salah satu cara saja. Horney menekankan bahwa daya saing dan permusuhan disebabkan oleh kompetisi antar individu dalam konteks budaya yang berbeda-beda. Maka dari itu, perasaan terpisah menyebabkan kebutuhan akan kasih sayang meningkat. Orang yang menilai cinta terlalu tinggi diakibatkan oleh kebutuhan akan kasih sayang yang berdampak pada pemikirannya bahwa cinta dan kasih sayang adalah jawaban dari masalah-masalah yang dihadapi. Keyakinan Horney pada akar dari semua masalah adalah pengalaman traumatis dan kurangnya kehangatan dan kasih sayang dari orang terdekat secara tulus.

Berpangku pada teori Psikoanalisis Horney, novel karya Mochtar Lubis berjudul *Jalan Tak Ada Ujung* menjadi objek yang menurut peneliti menarik. Karena dalam novel ini menceritakan tokoh Guru yang bernama Isa, Isa adalah seorang guru yang memiliki sifat lemah lembut, baik, dan memiliki jiwa seni. Namun, Guru Isa dihadapkan pada konflik-konflik revolusi yang membuatnya ketakutan.

Suatu hari, di jalan Gang Jaksa, para serdadu NICA datang. Semua orang yang berada di tempat itu bersembunyi. Namun, ada saja yang terkena

tembakan. Saat itu, Guru Isa sedang berjalan menuju sekolah, suara tembakan memecah kesunyiannya dan terlintas di benak Guru Isa tentang keselamatan isteri dan anaknya. Ketika tiba di sekolah, tidak ada anak-anak yang datang. Guru Isa hanya duduk sambil berpikir tentang kekacauan yang telah terjadi dan dia merasa ketakutan.

Pada masa itu, semua orang dihadapkan pada perekonomian yang sangat sulit. Begitu pula perekonomian Guru Isa, dengan terpaksa mengambil buku-buku yang ada di sekolahan dan dijual untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Selain masalah ekonomi, Guru Isa pun juga mengalami tekanan batin, yaitu tidak bisa membahagiakan isterinya secara batin. Hal itulah yang menyebabkan isteri Guru Isa berselingkuh dengan Hazil. Hazil adalah pemuda yang mempunyai keberanian sekaligus sahabat Guru Isa. Mereka bertemu saat Isa menghadiri perkumpulan pemuda, sebuah organisasi untuk melawan serdadu-serdadu. Hazil juga pandai bermain alat musik. Sejak saat itulah, Hazil sering bermain ke rumah Isa.

Sambil bermain musik, mereka membicarakan tentang kemerdekaan, perang, revolusi, dan rencana perlawanan yang membuat Guru Isa semakin takut. Walaupun merasa takut, tapi Isa harus menyembunyikannya, karena Isa telah menjadi anggota organisasi untuk melawan serdadu-serdadu Jepang.

Suatu hari, Isa menunggu kedatangan Hazil untuk memberi informasi penting tentang rencana perjuangan mereka. Isa pun bermimpi buruk. Dia merasa berjalan di sebuah jalan yang licin dan besar. Jalan itu

menghilang tanpa putus ke tepi langit yang gelap dan jalan itu amat menakutkan. Semakin Isa berlari, semakin cepat pula ujungnya menghilang. Semakin lama, perasaan Guru Isa semakin kacau memikirkan pertempuran yang akan dia lakukan. Mimpi buruk pun selalu melanda Isa sehingga Isa takut untuk tidur. Teror selalu mengganggu dalam mimpinya. Hati Isa selalu takut untuk melakukan perjuangan. Apalagi setelah Isa mengetahui bahwa tetangga dan teman seprofesinya telah mengungsi ke tempat lain untuk berlindung. Pada awalnya, dia juga ingin mengungsi menghindari pertempuran. Namun, Guru Isa sadar bahwa semua tempat tidak aman dan dia juga tidak perlu mengungsi. Guru Isa dan Hazil pun mendapat tugas untuk menyelundupkan senjata dan bom ke Karawang. Penyelundupan itu berjalan sesuai rencana. Sampai pada puncaknya, Isa, Hazil, dan Rahmat melakukan penyerangan di bioskop dengan melemparkan granat di depan gedung bioskop tersebut. Beberapa serdadu Belanda terluka. Mereka pun pulang ke rumah masing-masing dan tidak saling memberi kabar. Sampai akhirnya Hazil tertangkap polisi militer. Dia mengakui semua perbuatannya dan menyebutkan siapa saja yang terlibat. Sehingga Isa pun ikut tertangkap. Di dalam penjara, mereka disiksa terus-menerus dan diinterogasi. Hazil yang dulunya sangat berani berubah menjadi sangat terpuruk dan takut. Sedangkan Isa mampu menguasai ketakutannya selama ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan di atas peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Apa penyebab neurosis pada tokoh Guru Isa dalam novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya Mochtar Lubis?
2. Bagaimana neurosis digambarkan pada tokoh Guru Isa dalam novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya Mochtar Lubis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah yang dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan penyebab neurosis pada tokoh Guru Isa dalam novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya Mochtar Lubis
2. Menjelaskan penggambaran neurosis pada tokoh Guru Isa dalam novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya Mochtar Lubis

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini. Yang pertama adalah manfaat bagi kehidupan manusia, yaitu bagaimana novel memberikan contoh kenyataan dari situasi manusia yang dicerminkan oleh kondisi psikologis dalam tokoh. Yang kedua adalah manfaat pragmatis, yaitu

kita bisa mengambil pelajaran dari kisah tokoh yang memengaruhi kondisi psikologis tokoh lainnya agar terhindar dari apa yang Karen Horney sebut sebagai *Anxiety* dan *Hostility*. Yang ketiga adalah manfaat teoritis. Di sini saya menggabungkan teori karakterisasi fiksi dan psikoanalisis yang menciptakan sudut pandang baru dari segi keilmuan, khususnya di bidang kesusastraan. Yang terakhir adalah manfaat normatif. Secara normatif, kita bisa mengambil pesan moral dari penelitian ini, yang berfokus pada aspek-aspek psikologis yang memberikan kita pelajaran moral bagaimana kita harus menilai tindakan yang baik dan buruk dalam menjalani kehidupan.

1.5 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Peneliti menggunakan teknik pengambilan data kepustakaan. Peneliti mengutip teks dari subjek pembahasan, yaitu novel. Peneliti juga membaca dan mencatat buku-buku teori tentang hal terkait serta beberapa artikel ilmiah yang tersedia pada situs daring. Peneliti juga memberikan tanda pengutipan pada setiap kalimat yang peneliti temui di pembacaan referensi tersebut untuk menjaga orisinalitas.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dalam ilmu sastra melihat fenomena dan menginterpretasikan teks lalu menjabarkan konteks, makna dan struktur

naratif (Pickering, James H, dan Hoeper, 1981). Beberapa metode diambil dari Albertine Minderop yang terdiri dari karakterisasi telaah fiksi Metode Langsung (Telling) dan Tidak Langsung (*Showing*) dialog dan tingkah laku para tokoh yang mencerminkan jatidiri tokoh protagonis dan tokoh bawahan. Teknik penceritaan ditelaah melalui sudut pandang persona pertama. Lalu aspek ekstrinsik seperti kondisi psikologis tokoh protagonis dan bawahan akan ditelaah melalui teori psikoanalisis Karen Horney; Anxiety dan Hostility.

1.7 Sistematika Penyajian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Kepribadian Hazil Terhadap Perilaku Isa dalam Novel *Jalan Tak Ada Ujung* Karya Mochtar Lubis (pendekatan psikoanalisis Karen Horney) ditopang oleh sistematikanya yang bertujuan memberikan gambaran yang jelas untuk penelitian, sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam peneliti. Maka peneliti menyajikan sistematika kajian dalam penelitian ini terdiri atas beberapa bab, bentuk sistematis dari penyajian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan: bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber dan teknik pengambilan data dan sistematik penyajian.

Bab II Landasan Teori: bab ini membahas mengenai kerangka teori yang terdiri dari beberapa

bagian, yaitu, pengantar, tinjauan pustaka, landasan teori dan keaslian penelitian.

Bab III Analisis dan Pembahasan: pada bab ini membahas mengenai analisis, pembahasan

dan hasil pembahasan mengenai perubahan kepribadian tokoh Hazil terhadap perilaku Tokoh Isa berdasarkan teori psikoanalisis Karen Horney

Bab IV Simpulan dan Saran: bab ini memuat simpulan serta saran.



